

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Melakukan suatu penelitian, tentunya tidak terlepas dari metode penelitian. Dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan metode penelitian sebagai cara untuk mencapainya. Sugiyono (2013:32) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010:3) bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau yang terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu.” Sedangkan penelitian verifikatif menurut Arikunto (2010:8) adalah “penelitian yang bertujuan mengecek kebenaran hasil penelitian lain atau penelitian sebelumnya”. Dalam penelitian verifikatif ini dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka-angka. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif menurut Purwanto (2012:164) adalah “sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi.”

#### **B. Operasionalisasi Variabel**

Untuk menguji hipotesis yang dibuat, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi

variabel. Operasionalisasi variabel menurut Riduwan (2009:66) adalah “suatu petunjuk pelaksanaan caranya mengukur suatu variabel.” Berdasarkan judul pada penelitian ini yaitu “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas” maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas menurut Purwanto (2012:88) adalah “variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat.” Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan bermasalah ( $X_1$ ), dan kecukupan modal ( $X_2$ ).

### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Purwanto (2012:88) adalah “variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara rinci akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan Bermasalah ( $X_1$ )	Perbandingan antara total pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total pembiayaan	Rasio
Kecukupan Modal ( $X_2$ )	Perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko	Rasio
Profitabilitas ( $Y$ )	Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset	Rasio

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”, sedangkan menurut Sugiyono (2013:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.” Populasi ini dapat berupa sekelompok manusia, nilai, tes, gejala, pendapat, peristiwa, benda-benda atau peristiwa yang menjadi sumber data untuk penelitian. Berdasarkan pada pengertian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 12 bank pada tahun 2011-2015.

### 2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2010:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2013:218) “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Pada umumnya pertimbangan tersebut disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2011 – 2015.
- b. Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan keuangan tahunannya pada periode 2011 – 2015.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 11 bank umum syariah. Berikut bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Bank BNI Syariah
4	Bank BRI Syariah

Rd Tri Suhartati, 2017

PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS  
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

No	Nama Bank
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Jabar dan Banten
7	Bank Panin Syariah
8	Bank Bukopin Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Bank BCA Syariah
11	Bank Maybank Indonesia Syariah

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, maka data harus dikumpulkan dengan cara atau proses yang benar. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data diungkapkan oleh Sugiyono (2013:401) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah teknik dokumentasi.”

Adapun penjelasan tentang teknik dokumentasi menurut Sugiyono (2013:422) adalah sebagai berikut:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Pada penelitian ini dokumen merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank umum syariah yang diambil dari masing-masing *website* resminya.

## E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal terhadap profitabilitas, diperlukan suatu analisis terhadap data-data yang diperoleh. Teknik analisis data dapat menggunakan metode statistik yang tersedia. Pengertian analisis data menurut Sugiyono (2013:428) adalah sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel penelitian baik dalam bentuk tabel, grafik maupun deskripsi. Untuk mengetahui rasio-rasio variabel terkait, terlebih dahulu menganalisis data akuntansi sebagai berikut:

- a. Variabel Independen  $X_1$  (Pembiayaan Bermasalah)

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

SEBI No. 9/24/DpbS tahun 2007

- b. Variabel Independen  $X_2$  (Kecukupan Modal)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Dendawijaya (2008:121)

- c. Variabel Dependen Y (Profitabilitas)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rd Tri Suhartati, 2017

PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS  
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

Dendawijaya (2009: 118)

## 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial menurut Sugiyono (2013:240) adalah “teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*).” Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi multipel untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Suatu model regresi multipel harus menghasilkan estimator yang tidak bias yang terbaik (*Best, Linier, Unbias, Estimator/BLUE*). Untuk memperoleh estimator yang BLUE dalam model regresi multipel diperlukan adanya pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi asumsi klasik atau tidak.

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah normalitas dan linearitas pada data. Apabila terdapat penyimpangan pada asumsi klasik, maka akan mempengaruhi pengujian hipotesis yang berakibat uji hipotesis tidak akurat dan akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan kesimpulan.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Uji statistik dari JB ini menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Rumus uji statistik JB adalah:

$$JB = n \left[ \frac{S^2}{6} + \frac{(k-3)^2}{24} \right]$$

Rohmana (2010:53)

Dimana:

S= Koefisien *skewness* dan K = koefisien *kurtosis*

Nilai statistik JB ini didasarkan pada distribusi Chi square dengan derajat kebebasan =  $n - k$  dengan tingkat signifikansi 5%, kriteria keputusan uji JB yaitu:

Jika nilai  $JB < Chi\ Square$  tabel, maka data berdistribusi normal

Jika nilai  $JB > Chi\ Square$  tabel, maka data tidak berdistribusi normal

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk melihat bahwa variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan linier atau mempunyai hubungan *non* linier. Salah satu cara menguji linieritas adalah dengan metode *Durbin Watson* (DW). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai DW hitung dengan nilai dL pada tabel DW dengan tingkat signifikan 5%. Kriteria keputusannya sebagai berikut:

Jika  $DW > dL$  maka data berbentuk linier

Jika  $DW < dL$  maka data tidak berbentuk linier

## 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Salah satu uji yang tepat dalam mengidentifikasi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan Faktor Inflasi Variansi. Umumnya ditulis *VIF – Variance Inflation Factor*.

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Di mana  $R^2$  adalah koefisien determinasi, dengan variabel bebas yang terpilih digunakan sebagai variabel terikat dan variabel bebas sisanya digunakan sebagai variabel bebas. Nilai *VIF* yang lebih besar dari 10



dianggap kurang memuaskan dan menunjukkan bahwa variabel bebas seharusnya dihilangkan.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Regresi data panel tidak sama dengan model regresi linier, oleh karena itu pada model data panel perlu memenuhi syarat BLUE atau terbebas dari pelanggaran asumsi-asumsi dasar (asumsi klasik). Heteroskedastisitas yaitu varian gangguan  $\mu_i$  tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas juga bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi homoskedastisitas yaitu semua pengamatan memiliki varian gangguan  $\mu_i$  yang sama.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode informal (grafik), metode grafik ini merupakan cara yang paling tepat. Grafik sebar (*scatter plot*) ini dihasilkan dari variabel residual kuadrat dan variabel independen. Jika titik-titik dalam *scatter plot* berpencar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. (Rohmana, 2010:161).

#### 5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi:

- a) Jika  $0 \leq d \leq d_L$ , berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Jika  $d_L \leq d \leq d_u$ , berarti tidak dapat disimpulkan
- c) Jika  $d_u \leq d \leq 4 - d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif/negatif
- d) Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$ , berarti tidak dapat disimpulkan
- e)  $4 - d_L \leq d \leq 4$ , berarti terdapat autokorelasi positif

Rohmana (2010:195)

### b. Regresi Linier Multipel Data Panel

Regresi linier mulipel merupakan analisis dari regresi linier yang variabel bebasnya lebih dari satu. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + u$$

(Rohmana, 2010:59)

Dimana Y adalah variabel independen sedangkan  $X_1$  dan  $X_2$  adalah variabel bebas,  $\beta_0$  adalah konstanta (*intersept*),  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas, dan  $u$  adalah residual. Menurut Rohmana (2013:241) “model regresi data panel terdiri dari tiga teknik yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.”

#### 1) *Common Effect Model / Pooled Ordinary Least Square (OLS)*

Estimasi data panel dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross-section* menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Pendekatan ini adalah pendekatan data panel yang paling sederhana, tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan perilaku individu sama dalam ukuran waktu.

Persamaan regresi *common effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_i + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$i$  : *Cross section* (individu)

$t$  : Periode waktu

$e$  : asumsi komponen error

#### 2) *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Persamaan dari model *fixed effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e_{it}$$

Metode ini memiliki beberapa kemungkinan asumsi yang bisa digunakan peneliti berdasarkan kepercayaan dalam memilih data seperti

Rd Tri Suhartati, 2017

PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS  
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

intersep dan koefisien *slope* konstan dari setiap *cross section* di sepanjang waktu dan individu.

### 3) *Random Effect Model*

*Random Effect Model* sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM) karena efek spesifik dari masing-masing individu di diperlukan sebagai bagian dari bagian komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati  $X_{it}$ . Persamaan model *random effect* adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e_{it}$$

### c. Pemilihan Regresi Data Panel

Dalam menentukan model terbaik yang dapat digunakan dalam analisis regresi data panel yang diperlukan adanya suatu pengujian agar model yang digunakan dapat menghasilkan uji signifikansi yang valid. Adapun pengujian yang dapat digunakan adalah:

#### 1) Uji F Statistik (Uji Chow)

Uji F statistik merupakan uji perbedaan dua regresi. Uji F statistik juga dikenal dengan nama uji Chow. Menurut Rohmana (2013:241) “uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel metode OLS.”

Hipotesis uji F dalam statistik adalah:

$H_0$  : Model mengikuti *Common Effect Model*

$H_1$  : Model mengikuti *Fixed Effect Model*

Rumus uji F statistik adalah:

$$F = \frac{\frac{RSS_1 - RSS_2}{m}}{\frac{RSS_2}{(n-k)}}$$

(Rohmana, 2013:241)

Keterangan:

$RSS_1$  : *Residual sum of squares OLS*

Rd Tri Suhartati, 2017

PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS  
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

$RSS_2$  : *Residual sum of squares fixed effect*

$m$  : Restriksi

$n$  : Jumlah observasi

$k$  : Jumlah parameter *fixed effect*

Kemudian langkah yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan nilai *F-test* (*p-value*) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## 2) Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari *Common Effect*. Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Langkah-langkah dalam uji LM adalah sebagai berikut:

### a) Menentukan hipotesis

$H_0$  : Model mengikuti *Common Effect*

$H_1$  : Model mengikuti *Random Effect*

### b) Mengambil kesimpulan, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika nilai LM statistik  $\leq$  nilai kritis statistik *chi squares*, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika nilai LM statistik  $>$  nilai kritis statistik *chi squares*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

## 3) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam pengujian Hausman adalah:

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika probabilitas Hausman kurang dari alfa maka  $H_0$  ditolak dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan jika probabilitas

Hausman lebih dari alfa maka  $H_1$  ditolak sehingga yang digunakan adalah model *Random Effect Model*.

**d. Uji Keberartian Regresi (Uji F)**

Uji keberartian regresi menurut Sudjana (2003:90) “digunakan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linear) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungann sejumlah peubah yang sedang dipelajari.” Untuk memperoleh gambaran mengenai keberartian hubungan regresi antara pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal terhadap profitabilitas, maka dilakukan pengujian keberartian regresi. Pemeriksaan keberartian pada regresi multipel dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0$  : Regresi tidak berarti

$H_1$  : Regresi berarti

- 2) Menghitung nilai F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{k}}{\frac{JK_{(s)}}{(n-k-1)}}$$

(Sudjana, 2003:91)

Keterangan :

F : Nilai F hitung

JK Reg : Jumlah Kuadrat Regresi

JK (s) : Jumlah Kuadrat Sisa (*residual*)

k : Jumlah variabel bebas

n : jumlah variabel independen

- 3) Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) 5% dengan derajat kebebasan untuk  $db_{reg} = 1$  dan  $db_{res} = n-k-1$

- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Rd Tri Suhartati, 2017

PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS  
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

5) Membuat kesimpulan

**e. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sudjana (2003:233), “uji keberartian koefisien arah regresi digunakan untuk mengetahui apakah koefisien arah berarti atau tidak.” Dengan kata lain uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel penelitian. Langkah untuk mencari nilai t adalah :

1) Rumuskan hipotesis

a) Untuk Variabel  $X_1$  (Pembiayaan Bermasalah)

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_1 : \beta_1 < 0$  : Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

b) Untuk Variabel  $X_2$  (Kecukupan Modal)

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_1 : \beta_2 > 0$  : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2) Menentukan nilai signifikan 5%

3) Meregresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan regresi multipel

4) Kriteria pengujian:

a) Uji pihak kiri

Jika nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika nilai  $t_{hitung} \leq \text{nilai } t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

b) Uji pihak kanan

Jika nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika nilai  $t_{hitung} \leq \text{nilai } t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak